

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PAUD DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI TK DHARMA WANITA KORPRI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**PETI HENDRIKA TRI UTAMI
NPM : 1511070220**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PAUD DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI TK DHARMA WANITA KORPRI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam membangun relasi dengan peserta didik dan orang-orang lain terkait keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat setempat guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAUD dalam Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan delapan orang guru dalam empat kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berkomunikasi lisan, tulisan dan/atau isyarat secara santun terhadap peserta didik sudah berjalan cukup baik. Guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sudah berjalan dengan cukup baik. Guru bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua peserta didik sudah berjalan sangat baik. Guru mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku sudah berjalan dengan baik. Dan guru dalam menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan sudah berjalan sangat baik.

Kata Kunci : Kompetensi sosial, Proses Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **PETI HENDRIKA TRI UTAMI**

NPM : **1511070220**

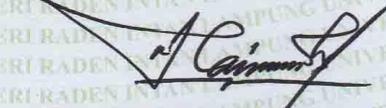
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

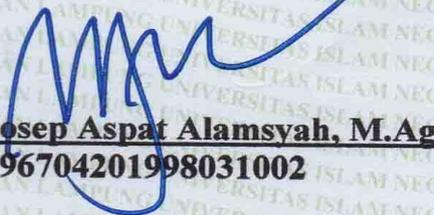
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

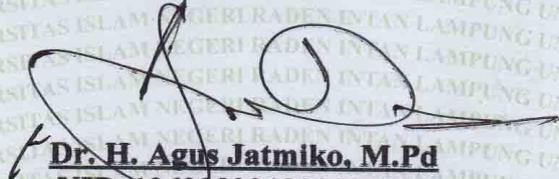
Pembimbing I


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II


Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, Disusun oleh: Peti Hendrika Tri Utami, NPM: 1511070220, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).** Telah diujikan pada sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 18 Desember 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I (.....)

Penguji Kedua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hjs. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”
(QS. Al-Hujurat:13)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), h.515

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Slamet, doa yang tulus ku persembahkan atas kasih sayang, kerja keras dan perjuangan ayah untukku selama ini. Ibundaku tersayang Kainem, yang telah merawat dan membesarkankku penuh cinta doa terbaik untukmu di syurga.
2. Untuk suamiku tercinta mas Ali Saronu, ayah dan ibu mertuaku pak Suminto dan Ibu Mamik. Doa terbaik selalu ku persembahkan atas jasa dan pengorbanan yang telah menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk kakak kesayanganku mas Herwanto dan Sakumdi yang selalu menjadi kakak dan teman terbaikku.
4. Teman-teman PIAUD/E angkatan 2015 terimakasih telah mempersamaku dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana dikampus tercinta ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Peti Hendrika Tri Utami, yang dilahirkan di OKU Timur pada tanggal 14 November 1995, sebagai anak ketiga dari 3 bersaudara, dari Ayah Slamet dan Ibu Kainem. Ayahanda bekerja sebagai petani dan ibu sebagai ibu rumah tangga.

Penulis mengawali pendidikan di SD 1 Gunung Sugih pada tahun 2002-2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP N 1 Samedawai Suku III pada tahun 2008-2011. Lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMA N 1 Semendawai Suku III pada tahun 2011-2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Sriwijaya dengan mengambil program studi Teknik Pertanian dan hanya sempat merasakan satu semester saja di sana. Kemudian penulis melanjutkan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2015.

KATA PENGANTAR

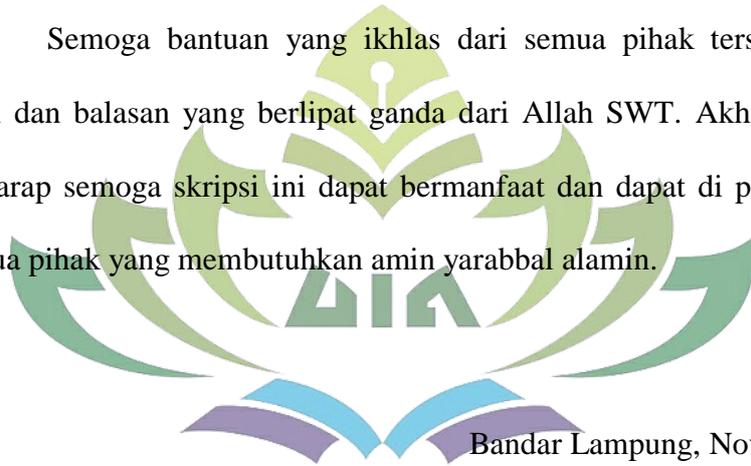
Alhamdulillah, puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang Insya Allah kita akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi-skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing satu, dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing dua, yang telah sabar, tulus, dan selalu memberi semangat dukungan maupun motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada kepala TK Dharma Wanita Bandar Lampung, guru dan staf TU beserta orang tua wali murid yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Seluruh pihak yang turut serta membantu dan penyelesaian skripsi yang tidak disebut satu persatu.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan amin yarabbal alamin.



Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Peti Hendrika Tri Utami
NPM: 1511070220

DAFTAR ISI

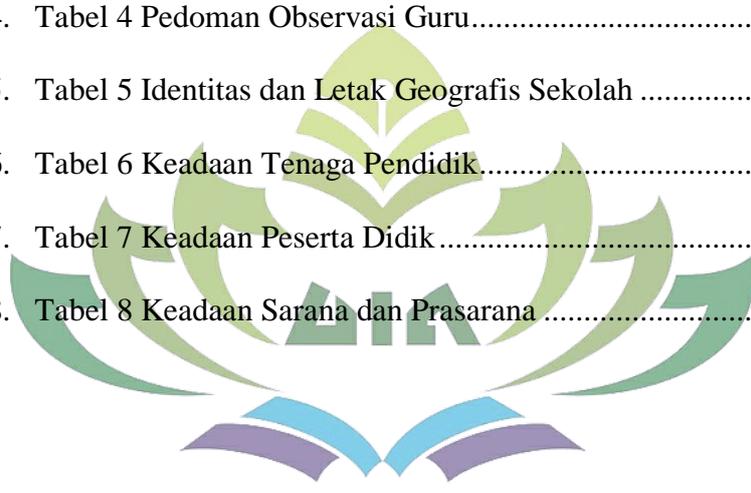
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Sifat Penelitian	17
2. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	18
3. Prosedur Pengumpulan Data.....	18
4. Prosedur Analisis Data.....	24
5. Pengujian Keabsahan Data.....	25
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Konsep Kompetensi Sosial Guru	26
1. Pengertian Kompetensi Guru	26
2. Pengertian Kompetensi Sosial Guru PAUD.....	31
3. Penjabaran Kompetensi Sosial Guru PAUD.....	35
B. Proses Pembelajaran.....	44
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	44
2. Tujuan Pembelajaran	48
3. Pendekatan Pembelajaran.....	49
4. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	51
5. Metode Pembelajaran	52
C. Penelitian Yang Relevan	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Profil Sekolah)	60
1. Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita.....	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	61
3. Identitas dan Letak geografis Sekolah	62
4. Keadaan tenaga pendidik	63
5. Keadaan Peserta Ddidik	64
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65
B. Deskripsi Data Penelitian.....	67
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	80
A. Temuan Penelitian.....	80
B. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi.....	108
C. Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Indikator Kompetensi Sosial.....	11
2. Tabel 2 Hasil Pra-Observasi.....	12
3. Tabel 3 Pedoman Wawancara Guru.....	20
4. Tabel 4 Pedoman Observasi Guru.....	22
5. Tabel 5 Identitas dan Letak Geografis Sekolah	63
6. Tabel 6 Keadaan Tenaga Pendidik.....	64
7. Tabel 7 Keadaan Peserta Didik	65
8. Tabel 8 Keadaan Sarana dan Prasarana	66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi observasi Kompetensi Sosial guru PAUD di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung
2. Kisi-kisi wawancara dengan guru PAUD
3. RPPH
4. Pedoman dokumentasi TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung
5. Surat tugas penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
6. Surat keterangan mengadakan penelitian dari TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung
7. Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah pertama dalam memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah Kompetensi Sosial Guru PAUD dalam Proses Pembelajaran Di Tk Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Adapun uraian pengertian beberapa istilah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Kompetensi sosial guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi atau berhubungan secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mempunyai semua aspek kompetensi sosial sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0 – 6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.¹ Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai agama, fisik-motorik, sosial dan emosional,

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h.16

bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangannya, serta mampu memiliki motivasi diri.

Proses pembelajaran merupakan segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas maka didapat kesimpulan judul adalah penerapan kemampuan personal guru yang mencerminkan jiwa sosial yang baik dalam bertingkah laku, berkomunikasi secara lisan dan tulisan dan memiliki sikap inklusif, objektif dan tidak diskriminatif. Maka diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran baik dengan peserta didik maupun sesama pendidik dan wali peerta didik serta lingkungan sekitar, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk memilih judul ini adalah:

1. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan menjadi landasan bagi keempat kompetensi lainnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam membangun relasi dengan peserta didik dan orang-orang lain terkait keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat setempat guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. TK Dharma Wanita merupakan TK yang memiliki sistem pendidikan yang unggul serta terkenal serta memiliki peserta didik dan para alumni yang berkualitas. Penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai Kompetensi Sosial Guru PAUD DI TK Dharma Wanita Bandar Lampung. sekaligus kajian skripsi ini memiliki relevansi dengan disiplin ilmu yang penulis geluti pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman di masa yang akan datang. Pendidikan dapat dikatakan suatu upaya pengembangan potensi dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidupnya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Fungsi pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan sebagai salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan penentu kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pemerintah sebagai institusi penyelenggara negara yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar untuk tumbuh kembang anak bangsa, yang juga penyelenggaranya tidak terlepas dari kebijakan dan sistem pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional ini

²Republik Indonesia, *Undan-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bidang DIKBUD KBRI), h. 1

³ *Ibid*, h.6

yang akan menjadi acuan untuk mengembangkan kualitas dalam suatu lembaga.

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita yang perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan dalam pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau

⁴ *Ibid*, h.14

pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.⁵ Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.

Manajemen sumber daya manusia dituntut menjadi professional merupakan tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Termasuk guru, sebagai pendidik professional yang memiliki tugas kemanusiaan yang artinya guru harus siap menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Tugas kemanusiaan seorang guru meliputi penanaman nilai moral kepada peserta didik dan menjadikan dirinya orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik seperti akhlak, budi pekerti, dan sikap kesetiakawanan sosial dan menetapkan diri sebagai orang tua kedua berarti memahami jiwa dan watak anak didik. Dalam konteks proses pendidikan di sekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih.⁶

Guru sebagai agen terpenting dalam pendidikan hendaknya memiliki profesionalisme dalam mengelola kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Guru berada di gerbang terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru disebut kompeten adalah guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik dan berhasil. Kompetensi guru berbeda dengan kompetensi-kompetensi profesi lainnya. Kompetensi yang dimiliki

⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, h.18

⁶ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*, (Jakarta : Prenadamedia : 2015), h.52

seorang guru lebih unik karena yang menjadi subjek merupakan manusia sebagai makhluk yang unik. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi seorang guru, apalagi guru yang professional.

Guru sebagai bagian dari masyarakat yang selalu mendapatkan perhatian khusus di mata masyarakat. Peran serta dan segala tindakan dari guru selalu dipantau oleh masyarakat. Kedudukan seorang guru sangat khusus di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan kompetensi sosial yang perlu dimiliki dan dilaksanakan sebaik mungkin oleh guru dalam berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan masyarakat.⁷

Berdasarkan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, Bab II bagian kesatu pasal 3 ayat (2) bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

Dalam kajian ini, penulis hanya mengkhususkan pembahasan pada salah satu dari keempat macam kompetensi tersebut. Pembahasan yang penulis maksudkan ialah tentang kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan pendidik dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang lain yang terkait

⁷ Djam'an Satori dkk, Profesi Keguruan, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), h.2.14

⁸ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, Bab II bagian kesatu pasal 3 ayat (2) , h.63

dengan peningkatan kualitas pembelajaran, seperti sesama pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.⁹

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁰

Jejen Musfah menyatakan bahwa seorang guru sama seperti manusia lainnya yang merupakan makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya yang tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang sekitarnya.¹¹ Dalam hal ini penulis memahami memperlakukan peserta didik secara wajar berarti guru hendaknya memahami bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat bertugas melayani mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Karena jika hal ini tidak dapat dipenuhi oleh guru secara baik, maka ia akan membawa pada kegagalan guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri, yakni tercapainya individu yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia.

⁹ Rulam ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep & Strategi mengembangkan Profesi & Karier Guru)*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2018), h.30

¹⁰ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Pendidik Yang Dicintai dan Diteladani Siswa)*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), h.27

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 52

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memahami bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Dari paparan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul serta bagaimana penerapannya dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik dan orang tua peserta didik. Peranan kompetensi sosial yang begitu penting ini, maka diharapkan agar guru dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik serta silaturahmi kepada peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sehingga di lingkungan sekolah akan tercipta suasana yang nyaman, aman, dan tentram.

Hal ini sebagaimana perintah Islam untuk membangun jalinan sosial dalam QS. Al Hujurat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam sesungguhnya menganjurkan agar seluruh manusia dapat bergaul dan berinteraksi sosial dengan seluruh lingkungan sekitarnya. Dalam ajaran Islam, setiap manusia diminta untuk membangun silaturahmi untuk kebaikan diri dan juga lingkungannya, hususnya bagi guru.

Berdasarkan banyak jurnal yang telah peneliti baca, terdapat jurnal yang pembahasannya mendekati sama dengan yang akan peneliti lakukan, diantaranya: Genutė Gedvilienė,¹² Michelle Dawn Boucher,¹³ Syahril Amri Hasibuan, Syamsu Nahar, Zuheddi,¹⁴ Siti Syahraini Harahap,¹⁵ Anggun Rahmawati, C. Indah Nartani¹⁶

Berdasarkan jurnal-jurnal tersebut kesamaan terhadap penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi sosial meski dengan aspek masing-masing yang ada di dalam kompetensi sosial itu sendiri di kalangan sekolah dasar dan sekolah menengah. Akan tetapi disini penulis membuat beda dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis meneliti kompetensi sosial guru PAUD.

¹² Genutė Gedvilienė, *Social Competence of Teachers and Students The Case Study of Belgium and Lithuania*, (E-Journal Vytautas Magnus University, Kaunas, Lithuania, 2012)

¹³ Michelle Dawn Boucher, *Social Competence Education For Pre-Service Teachers*, (E-Journal Presented to the faculty of the Department of Child Development California State University, Sacramento, 2012)

¹⁴ Syahril Amri Hasibuan Dkk, *Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Alquran (Kajian Dalam Tafsir Al Azhar)*, Jurnal Edu-Riligia, Vol. 2, No.3, Juli-September 2018

¹⁵ Siti Syahraini Harahap, *Kompetensi Sosial Guru (Man 1 Model)*, dalam Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017

¹⁶ Anggun Rahmawati & C. Indah Nartani, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018

Berdasarkan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI tahun 2016 tentang guru dan dosen,¹⁷ indikator kompetensi guru sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Kompetensi Sosial Guru PAUD

Kompetensi sosial Guru	
Indikator	Sub Indikator
1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan /atau isyarat secara santun	Guru berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik
	Guru berbicara secara santun dengan peserta didik
	Guru menggunakan berbagai metode secara bervariasi dalam pembelajaran
	Guru berkomunikasi tertulis secara baik
	Guru berkomunikasi isyarat/symbolik secara baik
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan sesama pendidik
	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan orang tua/wali peserta didik
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik	Guru bergaul secara baik dengan peserta didik
	Guru bergaul secara baik dengan pimpinan dan rekan seprofesi
	Guru bergaul secara baik dengan orang tua/wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku	Guru bergaul secara santun dengan belajar bahasa daerah setempat dalam rangka meningkatkan kemampuan sebagai pendidik PAUD
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebangsaan	Guru ikut aktif dalam komunitas profesi IGTK
	Guru mampu membangun semangat kebersamaan dengan sesama pendidik

¹⁷ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI 2016, Tentang Guru Dan Dosen, h.64-65

Tabel 2
 Hasil pra-observasi kompetensi sosial guru PAUD Di TK Dharma
 Wanita Korpri Bandar Lampung

No.	Indikator	Guru								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Berkomunikasi lisan, tulisan, dan /atau isyarat secara santun	CB	B	B	B	B	B	CB	B	B
2.	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	CB	B	CB	B	CB	CB	CB	B	CB
3.	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik	B	B	B	B	B	B	B	B	B
4.	Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku	B	CB	B	B	B	CB	B	B	B
5.	Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebangsaan	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Keterangan:

- Baik (B) : guru sudah menerapkan kompetensi sosial dengan baik
 Cukup baik (CB) : guru mulai menerapkan kompetensi sosial dengan baik
 Kurang baik (KB) : guru belum menerapkan kompetensi sosial dengan baik

Melalui hasil pengamatan di atas yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Agustus 2019 dapat diambil kesimpulan sementara mengenai kompetensi sosial guru di TK Dharma Wanita Bandar Lampung. Kompetensi sosial guru dapat dilihat berdasarkan kelima indikator di atas.

Pertama, berkomunikasi lisan, tulisan, dan /atau isyarat secara santun yang dilakukan oleh guru di TK Dharma Wanita telah berjalan dengan Baik. terdapat empat guru yang menjalankan komunikasi cukup baik tetapi secara kesimpulan sudah berjalan dengan baik. Dalam aspek cara berkomunikasi guru dapat dilihat saat cara guru menyambut anak di pagi hari, cara guru berbicara dengan peserta didik sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan indikator yang kedua, yaitu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Mayoritas guru di TK Dharma wanita dalam memanfaatkan teknologi komunikasi sudah berjalan cukup baik. hal ini terlihat bahwa guru-guru mempunyai grup *Whatsapp* dengan sesama guru dan wali murid.

Ketiga, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik. Guru di TK Dharma Wanita telah membiasakan diri bergaul dengan orang lain sangat baik. hal ini terlihat keramaan guru saat menyambut anak-anak, saling bercanda dengan sesama pendidik, dan cara melayani orang tua peserta didik dengan sopan santun dan berwibawa.

Keempat, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku. Ditinjau dari segi cara

guru beradaptasi dan kemampuan berbaur dengan lingkungan sekitar khususnya dengan belajar bahasa Lampung terdapat tiga guru yang sudah berjalan cukup baik. Secara keseluruhan kompetensi guru dalam bergaul dengan masyarakat setempat di TK Dharma Wanita sudah berjalan baik.

Indikator yang terakhir, menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebangsaan. Guru di TK Dharma Wanita berdasarkan data observasi di atas sudah berjalan dengan baik. hal ini terlihat saat guru bekerjasama dengan guru lain dan saat jam pulang sekolah mereka saling membantu satu sama lain.

Dari data di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi sosial guru di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung secara keseluruhan sudah baik. dalam hal memanfaatkan internet untuk menambah wawasan dalam menyiapkan media pembelajaran . Dan ada dua guru yang belum menguasai bahasa daerah setempat.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang penulis lakukan tersebut melalui observasi , wawancara, dan dokumentasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Kompetensi Sosial Guru PAUD dalam Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung*”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi sosial guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, sehingga rumusan masalah adalah “Bagaimana kompetensi Sosial Guru PAUD dalam proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAUD dalam Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada semua pihak yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan memberikan wawasan dan informasi pemikiran mengenai teori kompetensi sosial guru PAUD dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini maka diharapkan secara praktis dapat bermanfaat

a. Bagi peneliti:

Peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam menerapkan kompetensi sosial guru PAUD dalam proses pembelajaran

b. Bagi Pendidik :

Memberikan masukan kepada guru atau pendidik tentang bagaimana cara yang tepat untuk menerapkan kompetensi sosial guru PAUD dalam proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif

Secara garis besar, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu.¹⁸ Sehingga didapat pengertian metode penelitian pendidikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.3

kesempatannya dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁹

Metode penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, berfungsi untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci dalam pengambilan sampel sumber data, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif ini hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰ Sehingga penelitian kualitatif dapat disebut sebagai metode penelitian yang dipakai peneliti dalam meneliti sebuah objek yang bersifat alamiah, alamiah disini adalah objek yang diteliti bersifat asli dan nyata terjadi dilapangan, dan peneliti sebagai kunci utama saat pengambilan data atau sampel tentang apapun yang terjadi dilapangan.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menyajikan jawaban secara terperinci tentang gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif berusaha memberikan secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

b. Sifat Penelitian

Fokus dari penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan bukti serta informasi mengenai gambaran yang nyata terjadi di lapangan, penulis berusaha mengamati dan memotret peristiwa yang terjadi tentang

¹⁹ Ibid. h.6

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.26

kompetensi sosial guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Partisipan dan tempat Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan subyek penelitian adalah 8 guru di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi sosial guru PAUD di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti pada penelitian adalah di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung yang berlokasi di Perum Korpri Blok D Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²¹ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yang mana pada saat mewawancarai narasumber peneliti sudah mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebagai acuan saat melaksanakan proses wawancara. Dan wawancara ini hanya di tujukan kepada dan guru di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung, kegiatan mewawancarai narasumber ini dilakukan dengan cara formal dan non formal supaya diperoleh data atau informasi secara akurat. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini adalah tentang kompetensi sosial guru dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.137

Tabel 3

**Pedoman Wawancara Kompetensi Sosial Guru PAUD dalam
Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Bandar Lampung**

No.	Subindikator Kompetensi Profesional Guru	Jawaban
1.	Bagaimana guru berkomunikasi dengan bahasa yang santun, penuh kasih sayang dan mudah dipahami serta metode pembelajaran apa sajakah yang digunakan untuk menarik perhatian dan memberi motivasi anak?	
2.	Bagaimana guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan rekan kerja dan wali peserta didik?	
3.	Bagaimana guru bergaul secara efektif dengan peserta didik, pimpinan, rekan seprofesi dn orang tua/wali peserta didik?	
4.	Bagaimana cara guru bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku?	
5.	Bagaimana guru menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan kepada sesama guru dan peranannya di komunitas profesi (IGTK)?	

b. Observasi

Secara sempit observasi berarti aktivitas memperhatikan sesuatu dengan mata. Sedangkan dalam arti psikologik, observasi berarti segala kegiatan dalam memperhatikan terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh indera (pengelihatn, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap).²²

Teknik penelitian ini digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Dimana observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Penulis melakukan proses pengamatan di TK Dharma Wanita Bandar Lampung, selanjutnya direkam secara sistematis dan tersusun. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada guru dan berusaha untuk mencari data tentang bagaimana kompetensi sosial guru dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis Cet. 15*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.199

Tabel 4
Pedoman Observasi Kompetensi Sosial Guru PAUD dalam Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Bandar Lampung

No.	Kompetensi sosial guru	B	CB	KB
1.	Guru berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik			
2.	Guru berbicara secara santun dengan peserta didik			
3.	Guru menggunakan berbagai metode secara bervariasi dalam pembelajaran			
4.	Guru berkomunikasi tertulis secara baik			
5.	Guru berkomunikasi isyarat/symbolik secara baik			
6.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran			
7.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan sesama pendidik			
8.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan orang tua/wali peserta didik			
9.	Guru bergaul secara baik dengan peserta didik			
10.	Guru bergaul secara baik dengan pimpinan dan rekan seprofesi			
11.	Guru bergaul secara baik dengan orang tua/wali peserta didik			
12.	Guru bergaul secara santun dengan belajar bahasa daerah setempat dalam rangka meningkatkan kemampuan sebagai pendidik PAUD			
13.	Guru ikut aktif dalam komunitas profesi IGTK			
14.	Guru mampu membangun semangat kebersamaan dengan sesama pendidik			

Keterangan:

Baik (B) : guru sudah menerapkan kompetensi sosial dengan baik
 Cukup baik (CB) : guru mulai menerapkan kompetensi sosial dengan baik
 Kurang baik (KB) : guru belum menerapkan kompetensi sosial dengan baik

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²³ Dengan demikian metode dokumentasi adalah bentuk sumber data tentang informasi yang

²³ *Ibid.* h.201

berhubungan dengan dokumentasi baik yang resmi maupun tidak resmi.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar nilai, tenaga pengajar, administrasi dan data siswa atau guru serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung.

4. Prosedur Analisa Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang didapat masih original, sehingga perlu di kelola dan di analisis dahulu untuk mendapatkan hasil informasi yang akurat dan teruji kevalidanya dan reabilitasnya.

Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.²⁴

²⁴ Sugiono, *Op-Cit*.h. 337

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang di anggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru PAUD dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Data yang tidak terkait dalam permasalahan tidak di cantumkan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif di lakukan melalui bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori bagan dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk peneliti memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang ingin dilakukan selanjutnya dengan mudah berdasarkan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti tersebut.

Display data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang kompetensi sosial guru

dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Korpri tanpa mengabaikan data-data yang menjadi pendukung lainnya.

c. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁵ Kesimpulan awal yang di hasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahapan pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶ Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dikaitkan dengan penelitian ini data yang di peroleh itu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁵ *Ibid*, h.337

²⁶ *Ibid*,h. 372

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kompetensi Sosial Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹ Oleh karena itu, kompetensi pada hakekatnya mengarah kepada kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Sofo menjelaskan bahwa kompetensi meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap, namun yang lebih urgen ialah pengaplikasian secara konsisten dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut dalam standar kinerja yang diperlukan.² Jadi, kompetensi yang dimaksud tidak sekedar keterampilan dan pengetahuannya saja namun lebih menekankan pada kebiasaannya melaksanakan dan mengamalkan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Syah, kompetensi adalah kemampuan kecakapan, keadaan yang memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Robbins berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan tugas

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan sumber Belajar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 28

² Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep & Strategi mengembangkan Profesi & Karier Guru)*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2018),h.17

dalam suatu pekerjaan baik kemampuan secara intelektual maupun secara fisik. Depdiknas merumuskan pengertian kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi merupakan kemampuan menyelesaikan tanggung jawab baik dengan berpikir maupun bertindak secara professional dibidangnya.

Guru dalam KBBI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.³ Dalam pengertian sederhana, guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁴ Definisi ini menggambarkan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut Ramayulis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

³ Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, (Ct, Bandung: Balai Pustaka, 2005), h.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 26

⁵ Chairul Rochman & heri gunawan, *Pengembangan Kepribadian Guru (Mnejadi Pendidik Yang Dicinti dan Diteladani Siswa)*, (Bandung : Penerbit Nuansa, 2016), h. 24

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁶

Berdasarkan definisi guru di atas maka disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang bertugas dan bertanggung jawab secara professional untuk mengantarkan peserta didik dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanannya dan tugas-tugas kemanusiaan.

Setelah mengetahui arti dari kompetensi dan guru, maka selanjutnya kita akan mempelajari lebih lanjut tentang pengertian kompetensi guru menurut para ahli. Menurut Mulyasa, kompetensi guru adalah kolaborasi antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membangun kompetensi standar profesi guru, yang meliputi penguasaan materi, pemahaman tentang peserta didik, proses pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁷ Kompetensi guru disini adalah gabungan dari berbagai komponen yang dimiliki sehingga mampu menciptakan kemampuan diri dalam menjalankan profesionalitas di bidang pendidikan.

Menurut Syah kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru/pendidik dalam mengemban kewajiban dengan tanggung jawab dan layak. Menurut Broke dan Stone, kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*

⁶Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2016), h.3

⁷ Jejen Musfah, Op. Cit, h. 27

(kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).⁸ Dalam dua pengertian ini jelas bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dalam mengemban tanggungjawabnya dengan penuh amanah.

Dari uraian di atas, kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai dan mengaplikasikan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk melaksanakan tugas keprofesiannya. Sehingga dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kompetensi guru PAUD adalah berbagai kemampuan yang dimiliki oleh guru/pendidik PAUD baik itu pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diaplikasikan melalui pekerjaannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing pelatih dan pengevaluasi.⁹

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2011), h.115

⁹ Hibana S. Rahman, *Op.Cit.* h.85.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, *Op.Cit.*, h.8

Beberapa ranah-ranah kompetensi tersebut akan uraikan berikut.¹¹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang harus dimiliki guru agar mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Makan kompetensi kepribadian adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri seorang pendidik, yang merupakan karakteristik yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam membangun relasi dengan peserta didik dan orang-orang lain terkait keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat setempat.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini meliputi kemampuan dibidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus

¹¹Rulam Ahmadi, *OP.Cit*, h..21-32

diajarkan beserta modelnya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan rekan guru lainnya.

2. Pengertian Kompetensi Sosial Guru PAUD

Sebelumnya telah dijabarkan pengertian kompetensi baik menurut bahasa maupun menurut beberapa ahli hingga didapatkan pengertian kompetensi yaitu kemampuan menyelesaikan tanggung jawab baik dengan berpikir maupun bertindak secara professional dibidangnya. Selanjutnya akan dibahas pengertian dari kata sosial itu sendiri. Kata sosial berasal dari kata *socio* berarti menjadikan teman dan secara terminologi sosial dapat artikan sebagai sesuatu yang dihubungkan, dihubungkan dengan teman, atau masyarakat.

*Weinert F. E., The concept of social competence defines personal behavior and expresses in a broad sense adaptive and effective functioning of a person in certain social situations. Usually a person's social competence is an expression of his/her interpersonal relationships and abilities to achieve targeted goals. In other words, social competence is the art of human expression which a person is learning during all his life, i.e. from an early age by his or her very existence and which reveals itself in human maturity, intelligence and awareness.*¹² Kompetensi sosial yang dimaksud adalah perilaku seseorang untuk menjalankan fungsi adaptif secara efektif terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain, kompetensi

¹² Genutė Gedvilienė, *Social Competence of Teachers and Students The Case Study of Belgium and Lithuania*, (E-Journal Vytautas Magnus University, Kaunas, Lithuania, 2012), h.26

sosial berfungsi untuk mengekspresikan diri dalam menjalin hubungan interpersonal pada setiap individu.

*Social competence was defined by Spence (2003, p. 84) as “the successful management of the social world (which) requires a sophisticated repertoire of social skills and in interpersonal problem solving capacity.”*¹³ Menurut pendapat Spence ini, kompetensi sosial akan sukses jika seseorang memiliki keterampilan bersosial, seperti dalam memecahkan masalah antarpribadi, bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain.

Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk beradaptasi pada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat mengerjakan tugasnya sebagai guru. Selain itu, menurut pendapat Surya, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang agar berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini terdiri dari keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.¹⁴

Menurut Jejen Musfah, kompetensi sosial guru adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁵

¹³ Michelle Dawn Boucher, *Social Competence Education For Pre-Service Teachers*, (E-Journal Presented to the faculty of the Department of Child Development California State University, Sacramento, 2012), h.7

¹⁴ Rulam Ahmadi, *OP.Cit*, h. 30-31

¹⁵ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru (teori, Kebijakan, dan Prktik)*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015). h. 56

Berdasarkan uraian di atas, menurut Jejen Musfah menguraikan indikator kompetensi sosial guru berikut.¹⁶

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
2. Mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan atasan, teman sejawat, dan tenaga kependidikan secara efektif dalam lingkungan kerja
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan *Asian Institute for Teacher Education* menyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk membekali peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Seorang guru dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan jika memiliki kompetensi sebagai berikut.¹⁷

- a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi seorang guru yang baik tidak cukup dengan bermodal bakat, kecerdasan dan juga kecakapan saja, namun harus memiliki iktikad baik sehingga hal ini berhubungan dengan norma yang dijadikan landasan dalam menunaikan tugasnya.
- b. Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru
- c. Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan

Menurut Arikunto,¹⁸ kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi atau berhubungan secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang

¹⁶ *Ibid*, h.57

¹⁷ Rulam Ahmadi, *OP.Cit.* h. 30-31

¹⁸ *Ibid.* h.31

tua/wali, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru terlihat melalui indikator berikut.

- a. Interaksi guru dengan siswa
- b. Interaksi guru dengan kepala sekolah
- c. Interaksi guru dengan rekan kerja
- d. Interaksi guru dengan orang tua siswa, dan
- e. Interaksi guru dengan masyarakat.

Dengan adanya interaksi yang efektif antara guru dengan beberapa orang tersebut maka akan diperoleh berbagai informasi atau masukan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Sukmadinata,¹⁹ di antara kompetensi sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealism, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan. Cita-cita semacam ini dapat diwujudkan guru melalui:

- a. Kesungguhannya mengajar dan mendidik para murid.
- b. Pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti masjid, majelis taklim, musola, pesantren, balai desa, dan pos yandu
- c. Guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel. Sajak maupun artikel ilmiah.

¹⁹ Jejen Musfah, *Op.Cit.*, h.52-53

Berdasarkan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI tahun 2016 tentang guru dan dosen,²⁰ indikator kompetensi guru sebagai berikut :

1. Berkomunikasi lisan tulisan dan/atau isyarat secara santun
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap pendidik untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar.

3. Penjabaran kompetensi sosial guru

Berdasarkan Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru Dan Dosen, kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi Lisan Tulisan dan/atau Isyarat Secara Santun

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial,

²⁰ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI 2016, Tentang Guru Dan Dosen, h.64-65

manusia pasti akan selalu memiliki keinginan untuk berbicara, bertukar pikiran, berbagi informasi, dan bekerjasama dengan orang lain.²¹

Menurut Agus²², Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini menambahkan komunikasi elektronik.

Made Pidarta dalam bukunya Landasan Kependidikan, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Ada sejumlah alat yang dipakai mengadakan komunikasi. Alat dimaksud adalah sebagai berikut:²³

- 1) Melalui pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik- bisik, halus, kasar dan keras tergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang bicara.
- 2) Melalui mimik seperti raut muka, pandangan dan sikap.
- 3) Dengan lambang, contohnya ialah bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, membentuk huruf "O" dengan tujuan dengan tangan dan sebagainya.
- 4) Dengan alat-alat seperti alat elektronik dan sejumlah media cetak.

²¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.1

²² Tri indah Kusumawati, Komunikasi Verbal dan Non Verba, *Jurnal Al-Irsyad*, Vol. VI No. 2, (Juli–Desember 2016), h.140

²³ Nuraini Erlinda, Karakteristik Guru Yang Memiliki Kompetensi Sosial, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, h.391

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.²⁴ Pada komunikasi verbal dibagi menjadi dua bentuk, yaitu secara lisan dan tulisan.

Pengertian komunikasi lisan ialah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung.

Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang dilakukan yang melalui sebuah tulisan yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat yang melalui pos, telegram, Whatsapp, fax, e-mail dan sebagainya.

²⁴*Ibid*.h.141

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dll.²⁵

Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berarti bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁵ *Ibid*, h.145

b. Menggunakan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Secara Fungsional

Pengertian teknologi pendidikan tidak terlepas dari pengertian teknologi secara umum. Banyak orang berpikir bahwa teknologi memiliki makna sebagai proses yang meningkatkan nilai tambah. Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pendekatan yang logis, sistematis, dan ilmiah dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Association for Education Communication and Technology mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai suatu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide dan peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah itu.²⁶ Dengan demikian, secara umum teknologi pendidikan diartikan sebagai media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran disamping guru, buku, dan papan tulis.

Dalam menggunakan teknologi pembelajaran perlu menggunakan alatnya. Berikut macam-macam alat teknologi pendidikan yang dapat digunakan disekolah, diantaranya:

- 1) Papan tulis
- 2) Bulletin board dan display
- 3) Gambar dan ilustrasi fotografi
- 4) Slide dan filmstrip
- 5) Film
- 6) Rekaman pendidikan
- 7) Radio pendidikan

²⁶ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

- 8) Televisi pendidikan
- 9) Peta dan globe
- 10) Buku pelajaran
- 11) Overhead proyektor
- 12) Tape recorder
- 13) Komputer

Dalam perkembangan globalisasi yang semakin meningkat kebutuhan untuk menguasai teknologi komunikasi dan informasi sangat dibutuhkan ketika seorang guru tidak menguasainya maka dalam hal pembelajaran maupun cara komunikasi dengan siswa akan ketinggalan zaman. Sekarang ini jaringan sosial untuk membangun komunikasi semakin luas misalnya dengan adanya *facebook*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Instagram*, *twitter*, *blog*, *e-mail*, *e-learning* maupun fasilitas internet lainnya yang bisa dijadikan sarana untuk berkomunikasi dan mencari ilmu pengetahuan selain di kelas. Berikut adalah manfaat adanya teknologi komunikasi dan informasi:

- 1) Memperluas kesempatan belajar
- 2) Meningkatkan efisiensi
- 3) Meningkatkan kualitas belajar
- 4) Meningkatkan kualitas mengajar
- 5) Memfasilitasi pembentukan keterampilan
- 6) Mendorong belajar sepanjang hayat berkelanjutan
- 7) Meningkatkan perencanaan kebijakan dan manajemen
- 8) Mengurangi kesenjangan digital

- c. Bergaul secara Efektif dengan Peserta Didik, Sesama Pendidik, Tenaga Kependidikan, Pimpinan Satuan Pendidikan, Orang Tua atau Wali Peserta Didik

Maksudnya adalah adanya saling menghormati dan menghargai baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. Menurut Musaheri, bergaul secara efektif mencakup mengembang hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan beraskan asah, asih dan asuh. Sedangkan ciri bekerja sama dengan prinsip ketebukaan, saling memberi dan menerima.

Dari pernyataan di atas jelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar.

Terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
 مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”*

d. Bergaul Secara Santun Dengan Masyarakat Sekitar Dan Memperhatikan Aturan Yang Berlaku Dalam Masyarakat

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Untuk memiliki kemampuan pergaulan, hal-hal yang harus dimiliki guru adalah:

- 1) Pengetahuan tentang hubungan antar manusia
- 2) Memiliki keterampilan membina kelompok
- 3) Keterampilan bekerjasama dalam kelompok
- 4) Menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok

e. Menerapkan Prinsip Persaudaraan Sejati dan Semangat Kebersamaan

Ukhwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalin oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Ukhwah berarti persaudaraan, dari akar

kata memperhatikan.²⁷ Persaudaraan (ukhuwwah) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah Swt.). Allah berfirman tentang muslim bersaudara:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. al-Hujurat:10)

Pada ayat di atas Allah Swt. menegaskan dua hal pokok. Pertama, bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Kedua, jika terdapat perselisihan antarsaudara, kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk melakukan islah (upaya perbaikan atau perdamaian).

Dalam kaitannya dengan guru, hendaknya guru dapat menjalankan persaudaraan dan semangat kebersamaan yang dapat menciptakan kerukunan dalam bekerja dilembaga pendidikan.

²⁷ Cecep Sudirman Ansori, Ukhwah Islamiyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan profesional, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Ta'lim Vol. 14 No.1 2016, h.118

Untuk menerapkan persaudaraan sejati antar guru, hendaknya guru memiliki perilaku yang mencerminkan sikap persaudaraan (Ukhuwwah) sebagai berikut:

1. Menjenguk/mendoakan/membantu teman/orang lain yang sedang sakit atau terkena musibah.
2. Mendamaikan teman atau saudara yang berselisih agar mereka sadar dan kembali bersatu.
3. Bergaul dengan orang lain dengan tidak memandang suku, bahasa, budaya, dan agama yang dianutnya.
4. Menghindari segala bentuk permusuhan, tawuran, ataupun kegiatan yang dapat merugikan orang lain.
5. Menghargai perbedaan suku, bangsa, agama, dan budaya teman/orang lain.

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa lain *Processus* yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini merupakan urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses artinya cara-cara khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.²⁸

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.109

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan anak untuk menuju tujuan yang lebih baik. Dalam hal ini kewajiban belajar mengajar terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut : 19-20 yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ
 سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ
 اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : "19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. 20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu

Menurut Mulyasa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (kelas) sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.²⁹ Pendapat lain di kemukakan oleh Kemp bahwa pembelajaran merupakan proses kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Sedangkan Smith dan Ragan mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam

²⁹E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*(Konsep Karakteristik dan Implementasi),(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), h.100

membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar.³⁰

Sementara itu, menurut Surya pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³²

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala, adalah suatu proses pengelolaan lingkungan seseorang secara disengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam menghasilkan responsterhadap situasi tertentu.³³

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.³⁴

³⁰*Ibid*, h.6

³¹Ahmad Susanto, *Op.Cit*, h.116

³²*Ibid*, h.115

³³Ahmad Susanto, *Op.Cit*,h.117

³⁴E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 255

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, proses keluaran, dan pengaruh kegiatan pembelajaran dalam keadaan sadar.

Sejalan dengan perkembangan anak usia dini maka pembelajaran perlu menekankan keempat aspek, di antaranya yaitu bagaimana belajar (*learning to learn*), belajar bagaimana berpikir (*learning how to think*), belajar bagaimana melakukan (*learning how to do*), dan belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama (*learning how to live together*). Oleh sebab itu, pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan harus dikemas dalam bentuk kegiatan bermain. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar anak menarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran dan agar anak tidak cepat merasa bosan. Untuk itu, guru di TK dituntut harus kreatif untuk melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak.

Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana. Pendidik harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan, yaitu menentukan indikator kemampuan, menyusun materi, menetapkan tema pembelajaran, menetapkan kosakata yang akan dikembangkan, memnetukan kegiatan bermain, serta kegiatan pendukungnya. Dengan

demikian, sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal dapat terlaksana dengan baik.³⁵

2. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi pembelajaran pendidikan anak usia dini terdiri dari aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif, dan seni. Tujuan pembelajaran pada anak usia dini harus dikemas secara khusus, yaitu dengan tujuan pembelajaran yang bersifat menarik dengan seluruh program pembelajaran.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak harus berdasarkan kebutuhan menyeluruh dan ke dalam tujuan yang lebih spesifik mencakup berbagai aspek-aspek di antaranya :

- a. Mengembangkan kemampuan fisik melalui berbagai aktivitas
- b. Mengembangkan intelegensi melalui berbagai kegiatan dan pengalaman yang berguna.
- c. Mengembangkan kecerdasan emosi
- d. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui tugas yang dapat memberikan anak pengalaman dan pemahaman terhadap keagamaan.
- e. Menyesuaikan diri secara sosial.
- f. Mengembangkan bahasa dan komunikasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan

³⁵ Ahmad Susanto, *Op cit*, h.125

pikiran dan pendapat secara verbal, serta anak belajar berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang harus di tempuh oleh guru dan peserta didik agar mencapai tujuan instruksional untuk satuan intruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih suatu pendekatan harus disesuaikan dengan kebutuhan tertentu.

Menurut Santoso, ada 3 cara pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan situasi, tujuan, usia, tingkat kematangan dan etika. Ketiga pendekatan tersebut anantara lain :

- a. *Otoriter*, yaitu cara mendidik yang bersifat keras, tegas dan harus dilakukan oleh anak setelah diperintah oleh pendidik
- b. *Permisif*, yaitu lebih bnyak memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak, berbuat, dan berekspresi
- c. *Demokratis*, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan kreativitasnya, tetapi dengan bimbingan pendidik.

Pembelajaran bagi anak usia dini berbeda dengan pembelajaran pada usia lainnya sehingga pendekatan yang digunakan dalam mendidik anak usia dini pun harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak.

Berikut ini pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia dini menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

- a. Anak belajar secara bertahap
- b. Cara berpikir anak bersifat khas
- c. Anak belajar dengan berbagai cara
- d. Anak belajar saat bersosialisasi
- e. Belajar melalui bermain
- f. Berorientasi pada perkembangan anak
- g. Berorientasi pada kebutuhan anak secara menyeluruh
- h. Berpusat pada anak
- i. Pembelajaran aktif
- j. Berorientasi pada pengembangan karakter
- k. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
- l. Lingkungan yang kondusif
- m. Berorientasi pada pembelajaran demokratis
- n. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
- o. Kreatif dan inovatif
- p. Menggunakan pembelajaran terpadu³⁶

³⁶Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015), h.4

4. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan sangat penting dalam proses pembelajaran di TK karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajarnya. Dalam mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran di TK sebaiknya guru PAUD berdasarkan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 2, suatu perencanaan pembelajaran dapat mengembangkan mulai dari program semester (Prosem), Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pembelajaran harian (RKH).

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Kegiatan pembuka* yang dilakukan guru PAUD merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. *Kegiatan Inti* dilakukan sebagai upaya pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik melalui kegiatan bermain sehingga anak memperoleh pengalaman belajar langsung. *Kegiatan Penutup* guru menggali kembali pengalaman bermain anak yang sudah dilakukan dalam satu hari serta mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Penataan ruang dan alat perlengkapan yang memadai sehingga perlu diperhatikan untuk proses pelaksanaan pembelajaran anak, yaitu proses pembelajaran anak, yaitu proses pembelajaran diatur agar

tercipta kondisi yang memungkinkan anak memperoleh kesempatan untuk memilih dan ikut menentukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah, proses pembelajaran harus dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak, proses pembelajaran di laksanakan oleh pendidik hendaknya dilakukan variatif , tidak monoton dan membosankan, dipenuhi dengan model permainan yang menarik dan melakukan penilaian (evaluasi).³⁷

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tuntutan dan karakteristik yang berbeda antara anak dengan orang dewasa, maka dari itu guru perlu menyiapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif, yang mendukung pengembangan berbagai poyensi dan kemampuan anak.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berikut ini beberapa metode pembelajaran di TK/TA.³⁸

³⁷ Ahmad Susanto, *Op cit*, h.126

³⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak usia Dini TK/RA & Anak usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 93-96

a. Metode Bermain

Arti bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur, dan bahan mainan yang terkandung dalam kegiatan yang secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Dengan Bermain anak dapat bereksplorasi dan bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. Maka dari itu, pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak prasekolah merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak dapat diabaikan. Bagi anak belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

b. Metode Karyawisata

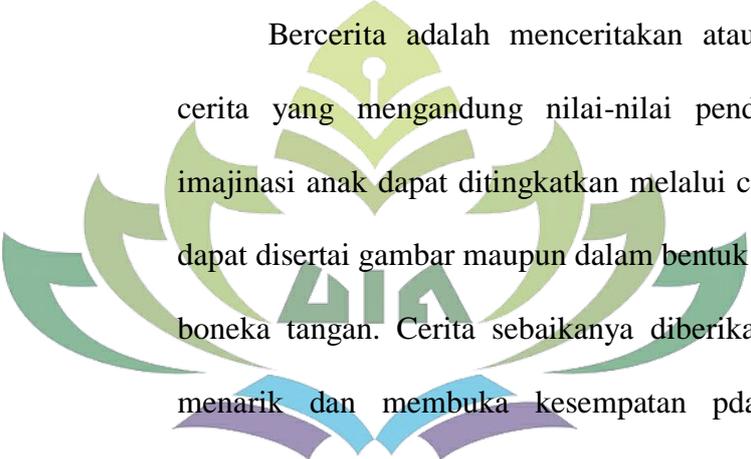
Bagi anak karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin didapat anak di dalam kelas.

c. Metode Bercakap-cakap

Metode ini adalah suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak atau antara anak dengan guru. Bercakap-cakap mempunyai makna

penting bagi perkembangan anak, karena dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan secara verbal. Penggunaan metode ini dapat membantu pembangunan dimensi sosial, emosi, dan kognitif terutama bahasa.

d. Metode Bercerita



Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti boneka tangan. Cerita sebaiknya diberikan dengan cara menarik dan membuka kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai.

e. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi pendidik menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Dengan demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak yaitu dapat memperlihatkan secara kongkret apa yang dilakukan,

membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, dan dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep dengan peragaan.

f. Metode Proyek

Metode proyek adalah suatu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang di alami oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama dengan sepenuh hati.

g. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara kelompok atau individual.

h. Metode Bernyanyi

Metode ini merupakan kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional dan dapat menumbuhkan rasa estetika pada anak.

i. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak.

j. Latihan

Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai kemampuan psikomotorik yang menurut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah-langkah secara berurutan.³⁹

C. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis sudah banyak menemukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru. Akan tetapi, pembahasan tentang kompetensi sosial guru ini tetap saja menarik perhatian untuk diteliti lagi. Sejauh ini peneliti belum menemukan adanya penelitian mengenai Kompetensi sosial guru PAUD dalam Pembelajaran Di TK Dharma Wanita Korpri Bandar Lampung. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

³⁹Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

1. Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan oleh Msy. Afrilia Umikalsum.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial yang dimiliki guru pendidikan agama Islam di SD N 05 Pemulutan dan untuk mengetahui implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Pemulutan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017. Metode yang digunakan adalah kualitatif menggunakan jenis penelitian partisipan dengan sampel 3 orang guru PAI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi sosial guru.
2. Analisis Kompetensi Guru Paud Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta, pada tesis yang disusun oleh Hijriyati, S.Pd.I.⁴¹ penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tentang deskripsi kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta dan untuk menguraikan upaya guru dalam mengembangkan kompetensinya di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2015. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan

⁴⁰ Msy. Afrilia Umikalsum, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan", (Program S1 PAI UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

⁴¹ Hijriyati, "Analisis Kompetensi Guru Paud Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Salman Al-Farisi 1", (Program Magister PGRA UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016)

menggunakan jenis penelitian lapangan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru PAUD, namun penulis disini lebih memfokuskan pada kompetensi sosial guru PAUD.

3. Kompetensi sosial pendidik dalam Al-Qur'an (Kajian dalam tafsir Al Azhar) oleh Syahril Amri Hasibun, Syamsu Nahar, Zuheddi.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapat musafir tentang nilai-nilai kompetensi sosial pendidik yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat dalam kajian tafsir Al Azhar, tentang indikator kompetensi sosial pendidik yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al- Hujurat dalam kajian tafsir Al Azhar dan Relevansi kompetensi sosial pendidik yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan Undang-undang tentang guru dan dosen yang berlaku saat ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – September 2018. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode tahlili karena semua bersumber pada kepustakaan. Persamaan penelitian kepustakaan ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kompetensi sosial pendidik. Dan dipenelitian ini penulis mefokuskan pada penelitian kompetensi sosial guru PAUD.
4. Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta oleh Anggun Rahmawati dan

⁴² Syahril Amri Hasibun Dkk, *Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Alquran (Kajian Dalam Tafsir Al Azhar)*, Jurnal Edu-Riligia, Vol. 2, sNo.3, Juli-September 2018

Indah Nartani.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendapatkan pengetahuan tentang kompetensi sosial guru yang dapat berkomunikasi dengan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kompetensi sosial guru. Namun, yang membuat beda adalah pada penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada kompetensi sosial guru PAUD.



⁴³ Anggun Rahmawati & C. Indah Nartani, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Rulam ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep & Strategi mengembangkan Profesi & Karier Guru)*, Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2018
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017
- Anggun Rahmawati & C. Indah Nartani, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018
- Cecep Sudirman Ansori, *Ukhwah Islamiyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan professional*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Ta'lim Vol. 14 No.1, 2016
- Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Pendidik Yang Dicintai dan Diteladani Siswa)*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2016
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015
- Djam'an Satori dkk, *Profesi Keguruan*, Banten: Universitas Terbuka, 2014
- E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2011
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Genutė Gedvilienė, *Social Competence of Teachers and Students The Case Study of Belgium and Lithuania*, E-Journal Vytautas Magnus University, Kaunas, Lithuania, 2012
- Hijriyati, *Analisis Kompetensi Guru Paud Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Salman Al-Farisi 1*, Program Magister PGRA UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan sumber Belajar*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015
- Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru (teori, Kebijakan, dan Prktik)*, Jakarta: Prenadamedia group, 2015
- Michelle Dawn Boucher, *Social Competence Education For Pre-Service Teachers*, (E-Journal Presented to the faculty of the Department of Child Development California State University, Sacramento, 2012
- Msy. Aprilia Umikalsum,” Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah, Palembang, 2017
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Nuraini Erlinda, Karakteristik Guru Yang Memiliki Kompetensi Sosial, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017
- Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, Ct, Bandung: Balai Pustaka, 2005
- Republik Indonesia, *Undan-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Bidang DIKBUD KBRI
- Siti Syahraini Harahap, *Kompetensi Sosial Guru (Man 1 Model)*, dalam Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan(pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis Cet. 15*, Jakarta:Rineka Cipta,2013

Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Syahril Amri Hasibuan Dkk, *Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Alquran (Kajian Dalam Tafsir Al Azhar)*, Jurnal Edu-Riligia, Vol. 2, No.3, Juli-September 2018

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014

Tri indah Kusumawati, Komunikasi Verbal dan Non Verba, *Jurnal Al-Irsyad*,Vol. VI No.2, Juli–Desember 2016

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak usia Dini TK/RA & Anak usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, Bandung : Citra Umbara, 2016

